Prosiding

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin 2021-2022

"Pendidikan dan Bahasa Mandarin"

Editor

Dewi Sulistyowati

Pendidikan Bahasa Mandarin

FSB UKI

2022

PROSIDING

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin 2021-2022

Pendidikan dan Bahasa Mandarin

Editor:

Dewi Sulistyowati

Reviewer:

Elyana

Rahel Wiradi

Alrizni Nadia Febritianti

Febe Belandina

Desain Cover:

David Giri Pradipta

Penerbit:

UKI Press

Jl. Mayjen Sutoyo No.2 Cawang, Jakarta 13630

Telp. (021) 8092425, **ukipress@uki.ac.id**

Pendidikan Bahasa Mandarin

FSB UKI Jakarta

2022

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga Seminar Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin 2022 "Pendidiikan dan Bahasa Mandarin" ini dapat terlaksana dengan baik dan Prosiding ini dapat diterbitkan.

Tema "Pendidikan dan Bahasa Mandarin" dipilih dengan alasan untuk memberikan perhatian tentang pentingnya pengembangan dan penguatan pemahaman dosen dan mahasiswa terhadap permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Mandarin.

Seminar ini menjadi salah satu ajang bagi Dosen dan Mahasiswa untuk mempresentasikan penelitian bersamanya, sekaligus bertukar informasi dan pemikiran, serta memperdalam analisa penelitian, serta mengembangkan penelitian yang berkelanjutan.

Seminar ini diikuti oleh dosen dan mahasiswa dari berbagai angkatan Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin FSB UKI, yang telah membahas berbagai bidang kajian dalam bidang Pendidikan dan Bahasa Mandarin dalam rangka memberikan pemikiran dan solusi untuk memperkuat pemahaman tentang Bahasa Mandarin dan Pembelajaran Bahasa Mandarin.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada Dosen dan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin sebagai pemakalah, peserta, dan panitia yang telah berupaya mensukseskan Seminar Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin 2022 ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkati semua usaha baik kita.

Jakarta, 17 Juli 2022
Pendidikan Bahasa Mandarin

Dewi Sulistyowati

Susunan Panitia

Ketua Penyelenggara	: Dewi Sulistyowati, M.Hum.
Sekretaris	: Alrizni Nadia F., S.Hum., MTCSOL
Bendahara	: Elyana, M.Pd.
Seksi Prosiding	: Rahel Wiradi, S.Hum., MTCSOL
Seksi Acara & Dokumentasi	: HMPS PBM FKIP UKI

Daftar isi

1. Analisis Kesalahan Penulisan Hanzi Pada Siswa SMA 2 PSKD

(Kanez Mahvi, Dewi Sulistyowati, Rahel Wiradi) 1

2. Meningkatkan Kosakata Bahasa Mandarin Menggunakan Metode Beyond Center and Circle Time (BCCT)

(Kezia Graciela Marito, Rahel Wiradi, Elyana) 15

3. Penggunaan Gambar untuk Meningkatkan Penguasaan Hanzi

(Reva Puji Lestari, Elyana, Dewi Sulistyowati) 29

4. Penggunaan Media Lagu Bahasa Mandarin dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Mandarin Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin UKI

(JR Jacqueline Gabriela, Alrizni Nadia F., Elyana) 39

Analisis Kesalahan Penulisan Aksara Han Pada Siswa Kelas X SMA 2 PSKD

Kanez Mahvi[1], Dewi Sulistyowati, M.Hum [2], Rahel Wiradi, S.Hum., MTCSOL [3]

[1)] Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Kristen Indonesia Jakarta

E-mail : kanezmahvi1@gmail.com

[2)] Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Kristen Indonesia Jakarta

E-mail : dwsulis@gmail.com

[3)] Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Kristen Indonesia Jakarta

E-mail : rahelwiradi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mendeskripsikan bentuk kesalahan penulisan akasara Han dan faktor yang menyebabkannya pada siswa kelas X SMA 2 PSKD. Penulis membuat penelitian ini berdasarkan wawancara dengan guru bahasa mandarin SMA 2 PSKD, banyak siswa kelas X yang masih melakukan kesalahan penulisan aksara Han. Metode penelitian yang penulis lakukan adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari analisis kesalahan penulisan pada tes 笔画 bǐhuà siswa melakukan kesalahan penulisan Guratan Tidak Sejajar sebesar 23,5%, stroke length sebesar 19,7%, non existing stroke sebesar 15%, multiple stroke sebesar10%, Kurang Guratansebesar 8,5%, Guratan Menempel sebesae 7,8%, stroke position sebesar 7,5%, Guratan Tidak Lengkap sebesar 4,4%, kosong sebesar 1,3%, Kelebihan Guratansebesar 0,9%, guratan patahsebesar 0,9%, stroke direction sebesar 0,3%. Kesalahan penulisan pada tes 笔顺 bǐshùn guratan patahsebesar 38%, salah urutan sebesar 38%, kurang urutan sebesar 21%, dan stroke atachment sebesar 3%. Hasil analisis angket minat dan motivasi siswa diperoleh skor sebesar 69%, kesiapan belajar siswa sebesar 59%, fasilitas belajar siswa sebesar 71%, dan pemahaman materi belajar siswa sebesar 54%. Kesimpulan, banyak siswa yang belum bisa menulis akasara Han sesuai dengan aturan 笔画 bǐhuà dan 笔顺 bǐshùn, dan berdasarkan analisis angket faktor penybabnya masih banyak siwa yang belum memehami materi belajar tentang penulisan aksara Han.

Kata kunci : aksara Han, 笔画 bǐhuà , 笔顺 bǐshùn¸ kesalahan penulisan.

摘要

本研究旨在描述 X 级 SMA 2 PSKD 中汉字书写错误的形式以及导致错误的因素。笔者根据对 SMA 2 PSKD 的中文老师的访谈进行了这项研究，许多 X 班的学生在写汉字时仍然会出错。作者采用的研究方法是描述性的描述性的，对笔画 bǐhuà 考试学生书写错误的分析结果是错笔 23.5%，笔长 19.7%，不存在的笔画 15%，多笔画 10 个%.少笔 8.5%、粘笔 7.8%、位置笔 7.5%、残笔 4.4%、空白 1.3%、多笔 0.9%、断笔 0.9%、笔顺行政失误 38%、错序 38%、乱序 21%、附件 3%。在兴趣和动机方面的分析结果为学生的 69%、学生的准备程度为 59%、学生的学习设施为 71%、学生对学习材料的理解为 54%。究其原因，还是有很多学生对写汉字的学习资料不了解。

关键词：汉字，笔画 b ，笔顺 ¸ 拼写错误。

A. PENDAHULUAN

Bahasa adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, atau gagasan antar individu serta masyarakat dengan tujuan berinteraksi dan berkomunikasi. Menurut KBBI bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikandiri.

Bahasa menjadi hal yang sangat penting pada era globalisasi saat ini, karena perkembangan teknologi yang berkembang pesat membuat kebutuhan akan berkomunikasi meningkat. Untuk dapat berkomunikasi secara global seorang individu harus menguasai bahasa yang digunakan kebanyakan orang atau yang disebut dengan bahasa internasional. Bahasa internasional adalah bahasa yang digunakan orang di berbagai belahan dunia untuk berkomunikasi satu sama lain dalam berbagai bidang. Salah satu bahasa internasional adalah bahasa Mandarin.

Bahasa Mandarin digunakan oleh lebih dari satu miliar orang di seluruh dunia sehingga mempelajari bahasa ini memungkinkan kita berkomunikasi lancar dengan seperlima populasi dunia. Sekitar 30 juta orang asing (non Tiongkok) kini tercatat tengah mempelajari bahasa Mandarin dan pemerintah Tiongkok sendiri memperkirakan angka ini akan meningkat menjadi 100 juta orang pada tahun 2010 (Tenaga dalam Munadzdzofah, 2017).

Bahasa Mandarin merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Tiongkok, seiring dengan semakin menguatnya perekeonomian di Tiongkok berdampak kepada meningkatnya minat masyarakat Indonesia untuk mempelajari bahasa Mandarin. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyak sekolah-sekolah di Indonesia yang memasukan mata pelajaran bahasa Mandarin ke dalam kurikulum sekolah karena melihat banyak peluang yang bisa didapat dengan menguasai bahasa Mandarin.

Mempelajari Bahasa Mandarin tentu ada aspek-aspek yang harus dikuasai, tidak berbeda dengan bahasa lainnya aspek-aspek tersebut ialah berbicara, mendengar, membaca, dan menulis. *Hanzi* atau karater Han 汉子 adalah aksara yang digunakan dalam bahasa Mandarin, aksara ini merupakan aksara yang paling tua di dunia dan merupakan aksara yang perkembangan dan perubahannya tidak dipengaruhi oleh aksara lain (Suparto dalam Fauziah 2015:2).

Aksaran Han membantu menjelaskan ketidakpahaman yang timbul saat berkomunikasi karena penggunaan dialek yang berbeda-beda antar masyarakat Tiongkok. Bahasa Mandarin memiliki banyak kata homofon yang membutuhkan penulisan aksara Han untuk memperjelas kata yang dimaksud. Sistem untuk membaca aksara Han disebut dengan 拼音 (Pinyin), 拼音 (Pinyin) merupakan rimanisasi yaitu notasi fonetis dan alih aksara Han ke aksara Latin.

Aksaran Han dibagi kedalam dua jenis yaitu aksara tradisional dan aksara yang disederhanakan. Walaupun aksara tradisional masih digunakan di Hongkong dan Taiwan, namun wilayah lain di Tiongkok itu sendiri sudah menggunakan aksara yang disederhanakan. Aksara yang disederhanakan serta ejaan 拼音 (Pinyin) diresmikan oleh pemerintah Tiongkok dalam kongres pada tahun 1956 (Farrel 2013). Penyederhanaan aksara ini dilakukan untuk mempermudah proses pembelajaran, dikarenakan pemerintah merasa bahwa aksara tradisional terlalu sulit dipelajari oleh orang asing yang ingin menguasai bahasa Mandarin.

Bahasa tulis Tiongkok atau 汉字 *hànzì memiliki aturan dalam* penulisannya yang dikenal dengan 笔画 bǐhuà dan 笔顺 bǐshùn. 笔画 bǐhuà merupakan guratan dasar yang membentuk suatu 汉字 *hànzì* guratan tersebut masing-masing memiliki nama seperti : 一 héng , 丨 *shū,* 丶 *diǎn,* 丿 *piě,* 乀 *nà, héngzhé,* 亅 *shūgōu.* 笔顺 *bǐshùn* atau urutan dalam menulis guratan untuk membentuk sebuah 汉字 *hànzì*. Jika aturan tidak diikuti maka dapat terjadi kesalahan dalam penulisan suatu 汉字 *hànzì* , bentuk kesalahan yang terjadi menurut (2009) dalam Puspita (2017) yaitu 错字 *cuò zì* dan 别字 bié zì , 错字 *cuò zì* berarti suatu 汉字 *hànzì* memiliki lebih atau kurang guratan dasar dari yang seharusnya. 别字 *bié zì* berarti suatu 汉字 *hànzì menggunakan karakter lain dari* 汉字 *hànzì yang berhomofon contohnya* 做练习 *zuò liàn xí* (mengerjakan latihan) ditulis menjadi 作练习 *zuò liàn xí,* dalam hal ini salah menggunakan kata 做 zuò menjadi 作 *zuò.*

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kita perlu mengikuti aturan 笔画 bǐhuà dan 笔顺 *bǐshùn* untuk menulis suatu 汉字 *hànzì* agar tidak terjadi kesalahan penyampaian informasi sehingga komunikasi secara tulisan terganggu.

Kesalahan penulisan 汉字 hanzi dapat mengganggu komunikasi untuk mengatasi hal ini banyak hal bisa dilakukan salah satunya adalah menggunakan media

gambar bergerak atau animasi dari penulisan suatu 汉字 hanzi sehingga siswa dapat melihat secara perlahan bagaimana suatu 汉 字 hanzi terbentuk, dapat juga mengenalkan guratan dasar secara mendalam saat mengajarkan penulisan 汉字 hanzi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa mandarin SMA 2 PSKD, banyak siswa kelas X yang masih melakukan kesalahan penulisan aksara Han. sehingga berdampak pada hasil penilaian ulangan harian.

Contoh kesalahan yang dilakukan siswa saat menulis 他们 menjadi 他门，kesalahan penulisan pada hanzi 们 men yang berarti kata jamak ditulis menjadi 门 men berarti pintu, 不太忙 menjadi 不大忙 kesalahan penulisan 太 tài yang berarti terlalu menjadi 大 dà yang berarti besar.

Berdasarkan latar belakang masalah di-atas, peneliti mengidentifikas masalah yang ada sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang melakukan kesalahan dalam menuliskan 笔画 bǐhuà atau guratan dalam aksara Han seperti kekurangan atau kelebihan dalam menulis.
2. Masi ada siswa yang melakukan kesalahan dalam menuliskan 笔顺 bǐshùn atau urutan dalam menulis guratan untuk membentuk sebuah aksara Han.

Sitanggang (2018) mengemukakan analisis kesalahan adalah pengkajian berbagai aspek kesalahan agar dapat mengetahui kesalahan siswa saat mempelajari bahasa asing yang nantinya hasil analisis tersebut digunakan untuk memperbaiki kesalahan dan membantu proses pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kesalahan yang terjadi dalam penulisan guratan aksara Han dalam pelajaran bahasa Mandarin?
2. Apa faktor yang menyebabkan kesalahan dalam penulisan guratan aksara Han dalam pelajaran bahasa Mandarin?
3. Adapun tujan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan penulisan aksara Han pada siswa kelas X SMA 2 PSKD.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab kesalahan penulisan aksara Han pada siswa kelas X SMA 2 PSKD.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Saryono dalam Hidayat (2012) mengemukakan dalam penelitian kualitatif kita meneliti, menemukan, mendeskripsikan dan menerangkan keistemewaan atau kualitas dari suatu pengaruh sosial yang mana hal ini tidak dapat dijelaskan atau dideskripsikan melalui pendekatan kualitatif.

Poerwandi dalam Farrel (2013) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitiannya hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan pemahaman yang jelas akan realitas dan kondisi kehidupan nyata.

Objek penelitian merupakan saaran dari penelitian dengan tujuan memperoleh suatu data yang hasilnya dapat diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah siswa kelas X SMA 2 PSKD yang berjumlah 27 siswa yang telah mempelajari bahasa Mandarin menggunakan buku Mudah Belajar Bahasa Mandarin 1 oleh Sri Haryanti dengan penerbit Yudishtira pada bab 4 Kehidupan Sekolah.

Pada penelitian ini penulis menggunakan soal tes dan juga angket untuk mengumpulkan data, tes digunakan untuk mengetahui kesalahan penulisan karakter Han dan angket digunakan untuk mengetahui penyebab kesalahan terjadi.

Pada penelitian ini penulis menggunakan soal tes dan juga angket untuk mengumpulkan data, tes digunakan untuk mengetahui kesalahan penulisan karakter Han dan angket digunakan untuk mengetahui penyebab kesalahan terjadi.

Penulis melakukan langkah untuk merancang soal tes, membagikan soal tes, dan memeriksa soal tes. Adapaun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Merancang Soal Tes

Soal tes yang dirancang terdapat dua bagian yaitu 笔画 bǐhuà dan 笔顺 bǐshùn , pada bagian 笔画 bǐhuà soal berisi Pinyin yang harus ditulis Hanzi nya. Bagian dan 笔顺 bǐshùn terdapat Hanzi yang dimana hanzi tersebut harus ditulis kembali lengkap dengan uraian tahap penulisan guratannya.

2. Membagikan Soal Tes

Setelah peneliti merancang soal tes, langkah berikutnya adalah membagikan soal kepada siswa kelas SMA 2 PSKD, jumlah sampel yang diambil peneliti sebanyak 27 siswa.

3. Mengumpulkan Kembali Soal

Soal yang telah dijawab oleh siswa kelas X SMA 2 PSKD akan dikumpulkan untuk kemudian diperiksa.

4. Memeriksa hasil jawaban

Soal yang telah dikumpulkan kembali kemudian diperiksa jawabannya berdasarkan kunci jawaban.

Teknik angket digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesalahan penulisan hanzi. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis digunakan untuk memperoleh informasi dari responded dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Teknik angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket tertutup menggunakan skala Likert dengan empat pilihan yaitu sangat setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Dalam angket tersebut dilakukan rincian penilaian tabel untuk jawaban :

Sangat setuju = Skor 4

Setuju = Skor 3

Tidak Setuju = Skor 2

Sangat Tidak Setuju = Skor 1

Miles dan Huberman yang didukung oleh Sugiyono dalam Farrel (2015), mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif harus secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga selesai, sampai datanya jenuh. Adapun aktivitas tersebut adalah reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan conclusion drawing/verification.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tes bagian 笔画 bǐhuà 27 siswa diminta menjawab 20 soal hanzi, jadi jumlah hanzi yang penulis periksa adalah 540 hanzi, dari 540 hanzi terdapat 319 hanzi yang penulisannya salah. Penulis mengkategorikan kesalahan menggunakan kategori yang kemukakan oleh Ch’ng Looi Chin dkk (2018) kesalahan penulisan dibagi menjadi sebelas katergori yaitu, kelebihan guratan terdapat kelebihan guratan dalam hanzi, kurang guratan kekurangan guratan dalam hanzi, Guratan tidak sejejar posisi guratan tidak diletakan sesuai tempatnya, Guratan tidak lengkap terdapat guratan yang tidak selesai ditulis atau terabaikan, Posisi Guratan posisi guratan-

guratan yang tidak jelas atau terbalik, Panjang guratan-guratan yang tidak jelas atau terbalik, Panjang guratan guratan ditulis terlalu panjang atau terlalu pendek, Arah guratan arah dari guratan-guratan ditulis dengan tidak tepat, Guratan patah satu guratan ditulis menjadi dua guratan, Guratan menempel dua guratan ditulis menjadi satu guratan, Guratan tidak ada terdapat guratan yang tidak ada dalam penulisan aksara Han, kesalahan beruntun terdapat banyak kesalahan guratan yang ada dalam suatu hanzi. Penulis juga menemukan beberapa soal yang tidak dijawab oleh siswa, soal yang tidak dijawab atau dibiarkan kosong penulis kategorikan sebagai kesalahan. Berikut tabel kategori kesalahan penulisan serta seberapa sering munculnya.

Tabel 1

Hasil kategori kesalahan penulisan serta seberapa sering munculnya.

No	Kategori Kesalahan	Frekuensi kemunculan	Persnetase %
1	Kelebihan Guratan	3	0,9%
2	Kurang Guratan	27	8,5%
3	Guratan Tidak Sejajar	75	23,5%
4	Guratan Tidak Lengkap	14	4,4%
5	Posisi Guratan	24	7,5%
6	Panjang Guratan	63	19,7%
7	Arah Guratan	1	0,3%
8	Guratan Patah	3	0,9%
9	Guratan Menempel	25	7,8%
10	Guaratan Tidak Ada	48	15,0%
11	Kesalahan beruntun	32	10,0%
12	Kosong	4	1,3%
TOTAL		319	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas, pada tes bagian ini 27 siswa/siswa diminta menjawab 10 soal penulisan guratan hanzi, jadi jumlah hanzi yang penulis periksa adalah 270 hanzi, dari 270 hanzi terdapat 71 hanzi yang penulisannya urutan guratannya salah. Penulis mengkategorikan kesalahan menggunakan kategori yang dikemukakan oleh Ch'ng Looi Chin dkk (2018) tetapi penulis hanya menggunakan kategori Guratan Patah satu guratan ditulis menjadi dua guratan, Guratan Menempel dua guratan ditulis menjadi satu guratan, Penulis menambahkan kategori Salah Urutan yang mana dalam suatu penulisan urutan hanzi terdapat urtan atau langkah yang terbalik. Serta kurang urutan yang manadalam suatu penulisan urutan hanzi terdapat kekurangan urutan.

Tabe 2 Guratan Tidak Sejajar

No	Standar	Kesalahan Penulisan
1	汉	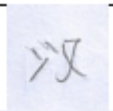
2	学	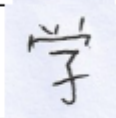
3	介	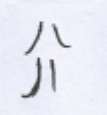
4	什	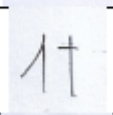
5	认	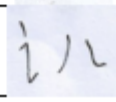

Kategori guratan tidak sejajar, ketika dalam satu hanzi terdapat guratan yang diletakan tidak sesuai pada tempatnya. Merupakan kesalahan yang paling sering muncul persentasenya sebesar 23,5%. Pada hanzi 汉 letak radikal ditulis tidak sejajar seperti yang seharusnya, pada hanzi 学 guratan diăn (丶) pada bagian tengah ditulis terbalik, yang seharusnya mengikuti guratan diăn (丶) yang pertama, hanzi 介 guratan pada

radikal 人 ditulis berjarak senhingga berubah menjadi hanzi 八, sama dengan hanzi

人 yang terdapat pada hanzi 认 dirtulis berjarak senhinga menjadi hanzi 八, pada hanzi 什 peletakan guratan shù (丨) seharusnya tepat di tengah guratan piě (丿) agar bentuknya proporsional. Dari kesalahan ini disimpulakan bahwa masih banyak siswa yang belum memahami bagaimana peletakan suatu guaratan dalam satu radikal ataupun hanzi.

Tabel 3

Panjang Guratan

No	Standar	Kesalahan Penulisan
1	那	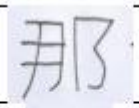
2	名	
3	汉	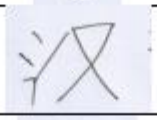
4	同	
5	什	

Panjang Guratan, ketika terdapat guratan yang ditulis terlalu panjang atau terlalu pendek ada suatu hanzi. Kategori ini adalah kategori kedua yang paling sering muncul dengan persentase sebesar 19,7%. Pada no 1 hanzi 那 pada bagian radikalnya guratan héng piě wān gōu (𠃌) ditulis sama panjang dengan guratan shù (丨) sehingga radikal tersebut terlihat sperti huruf B pada bahasa indonesia. hanzi 名 guratan diăn (丶) ditulis sangat panjang sehingga terliat seperti hanzi 又 , pada hanzi 汉 pada bagian radikalnya

guratan tí (𠂉) ditulis terlalu panjang hengga menyentuh bagian atas hanzi 又, pada hanzi 同 guratan héng (一) yang ada di atas hanzi 口 ditulis terlalu panjang, hanzi 什 guratan piě (𠂉) pada radikal nya ditulis terlalu panjang menyebabkan bentuk 什 tidak proporsional Kesalahan guratan kategori Panjang Guratan dapat menyebabkan bentuk hanzi tidak jelas. Dari kesalahan ini disimpulkan siswa masih belum mampu mangatur panjang pendek guratan dalam penulisan hanzi ataupun radikal.

Tabel 4

Hasil Kesalahan Penulisan Urutan Guratan Serta Seberapa Sering Munculnya

No	Kategori Kesalahan	Frekuansi Kemunculan	Presantase
1	Guratan Patah	27	38%
2	Guratan Menempel	2	3%
3	Salah Urutan	27	38%
4	Kurang Urutan	15	21%
TOTAL		71	100%

Setelah mencari interval selanjutnya menghitung presentase. Rumus untuk mengetahui indeks dalam bentuk persentase adalah total skor dibagi total skor maksimum dan dikali 1oo.

Responden pada penelitian ini sebanyak 27 siswa yang menjawab 20 pertanyaan skor maksimum diperoleh dengan rumus jumlah responden x skor tertinggi.

Maka skor maksimum diperoleh dengan rumus jumlah responden x skor tertinggi. Maka skor ,maksimum penelitian ini 27x4 =108

Berikut perhitungan angket pada penelitian ini, dibagi berdasarkan kisi-kisi angket

Dalam angket minat dan motivasi siswa hasil perhitungan ini memiliki skor akhir 69% yang dinterpretasikan sebagai kategori baik. Dari hasil ini disimpulkan bahwa siswa kelas X SMA PSKD memilii motivasi belajar yang baik.

Dalam angket kesiapan belajar siswa Hasil perhitungan ini memiliki skor akhir 59% yang dinterpretasikan sebagai kategori baik. Dari hasil ini disimpulkan bahwa siswa kelas X SMA PSKD memiliki kesiapan belajar yang baik.

Dalam angket fasilitas belajar siswa hasil perhitungan ini memiliki skor akhir 71% yang dinterpretasikan sebagai kategori baik. Dari hasil ini disimpulkan bahwa siswa kelas X SMA PSKD memiliki fasilitas belajar yang baik.

Dalam angket pemahan materi belajar hasil perhitungan ini memiliki skor akhir 54% yang dinterpretasikan sebagai kategori baik. Dari hasil ini disimpulkan bahwa siswa kelas X SMA PSKD memiliki pemahaman materi belajar yang baik.

Bila seluruh hasil presentasi perhitungan angket diurutkan dari yang besar ke kecil, Fasilitas Belajar Siswa 71% , Minat dan Motivasi Belajar Siswa 69%, Kesiapan belajar Siswa 59% dan Pemahaman Materi belajar Siswa 54%. Yang memiliki persentase terendah adalah pemahaman belajar siswa dari hal ini penulis menarik kesimpulan bahwa kesalahan penulisann guratan yang dilakukan siswa tejadi karena pemahaman materi belajar yang kurang.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih ada siswa kelas X SMA 2 PSKD yang melakukan kesalahan dalam menuliskan guratan dan urutan dalam menulis guratan untuk membentuk sebuah Hanzi. Peneliti mencoba secara lebih lanjut mengidentifikasi jenis kesalahan dan penyebab kesalahan terjadi.

Dilihat kesalahan yang paling sering muncul adalah Guratan Tidak Sejajar sebesar 23,5% , yang berarti siswa sering salah pada peletakan suatu guratan dalam panulisan Hanzi dan kesalahan yang paling jarang muncul adalah Arah Guratanse besar 0,3%, yang berarti banyak siswa mengerti ke arah mana suatu guratan ditulis. Berikut ini table hasil analisis bagian dan 笔顺 bǐshùn

Perhitungan dari angket untuk mengetahu penyebab kesalahan penulisan guratan,bila hasil persentase nya diurutkan dari yang besar ke kecil adalah Fasilitas Belajar Siswa 71% , Minat dan Motivasi Belajar Siswa 69%, Kesiapan belajar Siswa 59% dan Pemahaman Materi belajar Siswa 54%. Yang memiliki persentase terendah adalah pemahaman belajar siswa dari hal ini penulis menarik kesimpulan bahwa kesalahan penulisann guratan yang dilakukan siswa tejadi karena pemahaman materi belajar yang kurang.

Sehingga bila kita kategorikan berdasarkan kesalahan berbahasa menurut Corder (1971) Siswa kelas X SMA 2 PSKD masuk kedalam kategori sliap (errors), silap (errors) merupakan penyimpangan bentuk lahir dari struktur baku yang terjadi karena pemakai belum menguasai sepenuhnya kaidah bahasa.

Berdasarkan hasil penelitian, saran penulis untuk meningkatkan pembelajaran dalam penulisan guratan aksara Han adalah:

1. Meningkatkan pembelajaran tentang penulisan hanziterutama tentang bagaimana suatu guratan harus ditulis, urutan penulisannya dan juga struktur penyusunan komponen dari suatu hanzi agar siswa dapat mengerti penulisan hanzi agar bentuknya proprosional.
2. Mengemas kegiatan belajar mengenai pnulisan guratan hanzi dengan kreatif untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa, selain dengan mendemonstrasikan secara langsung pengajaran penulisan guratan, dapat memanfaatkan media gambar bergerak yamg terdapat pada kamus elektronik seperti Pleco. Media lain yang dapat digunakan ialah kartu Pintar Hanzi media ini adalah sebuah media pembelajaran yang berbentuk kartu yang dicetak menggunakan kertas bc thick disertai goresan hanzi disetiap lembar kartunya. Kartu-kartu pintar tersebut terdiri dari potongan-potongan urutan goresan hanzi pada tiap lembar kartunya, kartu pintar juga dapat diisi dengan gambar hanzi beserta komponen pembentuknya dan juga cara peletakan struktur komponen-komponen hanzi agar bentuk tulisan menjadi proporsioanal. Penggunaan media kartu pintar menurut Syaylah pada penelitiannya, dinilai cukup efektif dalam meningkatkan penguasaan penulisan guratan.

Dengan adanya skripsi ini diharapkan dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran penulisan hanzi, dan menambah pengetahuan agar dapat memperbaiki kesalahan yang terjadi dalam penulisan Hanzi di pelajaran bahasa Mandarin.

DAFTAR PUSTAKA

Ch'ng Looi-Chin dkk (2018). *Common Mistakes in Chinese Stroke Writing Among Non Chinese Learner.* Universiti Teknologi MARA (UiTM).Sarawak

Farrel, S. G. (2015). *Analisis Kesalahan Penulisan Guratan Aksara Bahasa Mandarin Di Kelas XI IIS 3 SMA Negeri 19 Tambora*. Universitas Kristen Indonesia. Jakarta.

Fauziyah. A. (2015). *Analisis Kesalahan Urutan Goresan Penulisan Aksara Mandarin Pada Mahasiswa Sastra Cina Universitas Sumatara Utara*. Universitas Sumatra Utara. Medan

Puspita, M. A., Urip, S. R., Santoso, F. O. (2017). Analisis Kesalahan Penulisan Goresan Karakter Mandarin Mahasiswa Semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin. *LONGDA XIAOKAN* ,1 (1), 26-31.

Sitanggang Meragnes, Syarifah Fatimah, Syukur Saud (2018). *Analisis Kesalahan Menggunakan PossesivePronomen Bahasa Jerman.* Universitas Negeri Makasar

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suparto. (2003). *Penulisan Aksara Mandarin yang Baik dan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.

Meningkatkan Kosakata Bahasa Mandarin Menggunakan Metode Beyond Center and Circle Time (BCCT)

Kezia Graciela Marito [1] Elyana, M. Pd [2] Rahel Wiradi, S.Hum., M.TCSOL [3]

[1)] Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Kristen Indonesia Jakarta

E-mail: keziagraciela@gmail.com

[2)] Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Kristen Indonesia Jakarta

E-mail: rahelwiradi@gmail.com

[3)] Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Kristen Indonesia Jakarta

E-mail: elyana.elly03@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan metode Beyond Center and Circle Time (BCCT) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal kosa kata bahasa Mandarin untuk guru mata pelajaran Bahasa Mandarin kelas 2021. Dalam mempelajari suatu bahasa, kosa kata sangat penting bagi siswa untuk menguasai dan meningkatkan kemampuan berbahasanya. Karena kosa kata mereka yang terbatas, siswa merasa sulit untuk membentuk kalimat dan mengungkapkan pemikiran mereka. Oleh karena itu, kosakata sangat penting mengingat pada saat menulis atau berbicara, siswa harus mampu membentuk kosakata dalam sebuah kalimat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian tindakan kelas yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan penelitian, terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam pengembangan kosa kata dengan menggunakan metode titik tengah dan waktu sirkular, yang dapat dilihat pada tes siklus dengan peningkatan kinerja tes pembelajaran sebelum siklus yaitu. rata-rata. hasil tes adalah 34,60%. Sedangkan rata-rata nilai ujian kelas pada periode pertama adalah 75,26, sedangkan rata-rata nilai ujian kelas pada periode kedua adalah 85,86%.

Kata kunci **:** kosa kata, bahasa mandarin, *beyond center and circle time (*BCCT)

摘要

本研究的目的是确定使用超越中心和圆圈时间（BCCT）方法是否可以提高学生在 2021 级中文科目教师识别汉语词汇的能力。在学习语言时，词汇对于学生掌握和提高语言技能非常重要。由于词汇量有限，学生发现很难形成句子和表达自己的想法。因此，词汇非常重要。请记住，在写作或口语时，学生必须能够在句子中形成词汇。在这项研究中，作者使用了结合定量和定性方法的课堂行动研究。根据研究，使用中点和循环时间方法的学生在词汇开发方面的学习成果有所增加，这可以在周期测试中看到，在周期测试之前提高了学习测试表现。平均。测试结果为 34.60%。第一期平均成绩考试成绩为 75.26 分，而第二期平均成绩考试成绩为 85.86%。

关键词：词汇，普通话，超越中心和圆圈时间（BCCT）

A. PENDAHULUAN

Tujuan akhir dalam pembelajaran bahasa Mandarin adalah agar siswa menguasai bahasa Mandarin yang dapat ditingkatkan melalui empat keterampilan berbahasa yang diajarkan. Siswa yang belajar bahasa asing juga harus memiliki pengenalan dan kemahiran kosa kata, karena kosakata adalah alat untuk mencapai tujuan belajar bahasa Mandarin.

Seiring laju perkembangan zaman, bahasa asing turut berkembang luas dalam menjalankan perannya menjadi sebuah unsur utama dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Saat ini bahasa asing di beberapa Sekolah Dasar sudah menjadi pelajaran wajib, salah satu bahasa asing yang menjadi pelajaran wajib adalah Bahasa Mandarin. Ketika seseorang mempelajari sebuah bahasa, maka hal utama yang harus dimiliki ialah penguasaan materi bahasa dan keterampilan berbahasa. Materi bahasa meliputi: fonologi, kosa kata, dan tata bahasa, sedangkan keterampilan berbahasa meliputi: keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Shlomo Sharan:2009).

Dengan adanya pelajaran bahasa Mandarin, diharapkan siswa memiliki keterampilan berbahasa diantaranya adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Dalam mempelajari suatu bahasa, kosa kata sangat penting bagi siswa untuk menguasai dan meningkatkan kemampuan berbahasanya. Sungai (Sekarang 1991:117) menyatakan bahwa kosakata penting untuk menggunakan bahasa kedua. Tanpa kosa kata yang luas, seseorang tidak dapat sepenuhnya menggunakan struktur dan fungsi bahasa dalam berkomunikasi.

Untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan gaya belajar yang berbeda dan memahami kalimat bahasa Mandarin, diperlukan metode pembelajaran yang berbeda. Praktik pembelajaran yang baik dapat merubah pikiran siswa bahwa belajar itu menyenangkan, tidak membosankan dan menjemukan. Ahmad (1997:52) menegaskan bahwa metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai seorang guru dalam rangka menyampaikan atau menyajikan suatu topik kepada siswa di kelas, baik secara individu maupun kelompok, sehingga memungkinkan untuk menyerap, memahami, dan menerapkan topik tersebut dengan baik.

Setiap siswa mempunyai karakteristik dan gaya belajar yang berbeda satu dengan yang lainnya dan daya ingat yang berbeda, jika hanya menggunakan metode ceramah maka siswa akan merasa monoton. Oleh karena itu, penulis ingin mencoba melakukan metode

pembelajaran yang tidak pernah dipakai sebelumnya di SD Kasih Immanuel, yaitu metode Beyond Center and Circle Time (BCCT).

Beyond Center and Circle Time (BCCT) adalah metode yang dikembangkan oleh Dr. Pamela C. Phelps, sebenarnya disebut Metode BCCT, dan dikembangkan oleh Creative Center for Child Research and Training (CCCRT) di Florida, AS. Metode BCCT pertama kali diterapkan di Creative Preschool Florida dan telah diakui selama lebih dari 25 tahun oleh National Association of Early Young Childhood (NAEYC) sebagai metode yang direkomendasikan untuk digunakan di Amerika Serikat yang dikenal dengan Creative Curriculum (Evi Fitria:2014). Tujuan dari pendekatan pembelajaran ini adalah untuk membuka potensi penuh anak sehingga pikiran mereka dapat tumbuh dan berfungsi secara positif dan optimal.

Metode BCCT merupakan pengembangan metode dari metode Montessori, High Scope, Reggio Emilia, dan Head Star yang memfokuskan kegiatan anak di sentra-sentra, sudut-sudut atau area-area untuk mengoptimalkan seluruh kecerdasan anak. Pendekatan pembelajaran BCCT lebih dikenal dengan sebuah sistem pembelajaran sentra dengan menggunakan prinsip yang terpusat dan fokus dalam lingkungan-lingkungan kecil.

Pendekatan pembelajaran ini bertujuan untuk membangun segenap potensi anak agar tumbuh dan akalnya berfungsi secara positif dan optimal. Pendekatan sentra dapat memberi kesempatan pada anak untuk berpikir divergen atau menyebar, selain itu pendekatan sentra dapat memberi kesempatan anak untuk mengeksplor potensi masing-masing anak dengan luas (Kurniasari, 2010:4).

Metode ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penerapan pembelajaran karena pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan perkembangan anak. Pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan ialah pembelajaran yang menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran dan gurunya hanya sebagai fasilitator serta membimbing anak didik untuk membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh anak.

Dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan metode Cross Center and Circle Time (BCCT) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari kosakata bahasa Mandarin?
2. Apakah siswa tertarik dengan metode Beyond Center and Circle Time (BCCT)?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode Beyond Center and Circle Time (BCCT) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal kosakata bahasa Mandarin.

B. METODE PENELITIAN

Di dalam skripsi ini, penulis akan menggunakan penelitian tindakan kelas, dengan menggabungkan metode antara kuantitatif dan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa angkatan 2021 Universitas Kristen Indonesia

Instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tes Hasil Belajar

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II.

2. Observasi

Teknik observasi dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan khusus mengenai perilaku siswa dalam proses pembelajaran dengan metode beyond center circle time.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai bukti penelitian yang telah dilakukan di kelas.

4. Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang respon dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin dengan menggunakan metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT).

Perencanaan Tahap Penelitian:

1. Pra Siklus
2. Siklus I
3. Siklus II

Menurut Suharsimi S. (2004) ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal, serta menarik minat dan penting bagi peneliti.

Tindakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dalam hal ini kelas bukan wujud ruangan tetapi diartikan sebagai sekelompok siswa yang sedang belajar.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengambilan data dilakukan secara

trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2010: 1). Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandasan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono,2010:7)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, sebagai guru penulis menggunakan metode ceramah, dimana guru menjelaskan materi dan siswa menulis. Papan dan spidol digunakan sebagai bahan.

Dilihat dari hasil tes pra siklus kemampuan kosakata peserta didik masih kurang, peserta didik merasa kesulitan untuk mengingat kosakata yang mereka dapat karena mereka merasa kosakata bahasa mandarin itu sangat sulit. Serta banyak peserta didik ketika ditanya oleh guru tentang kosakata yang diajarkan mereka tidak bisa membacanya, karena mereka merasa bahwa kosakata bahasa mandarin sulit diingat dan dipelajari.

Tabel 1 Hasil Tes Pengenalan Kosakata Sebelum Siklus

Peserta didik	Skor Pra Siklus
1	16
2	0,8
3	58
4	16
5	25
6	58
7	0,8
8	50
9	33
10	58
11	50
12	41
13	41
14	0,8
15	50
Total	520

Rata-rata	34,60

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa kemampuan kosa kata siswa masih rendah, yang tercermin dari rata-rata kelas sebesar 34,6%. Rendahnya skor pada tes kosa kata pra-siklus disebabkan siswa masih kesulitan mengingat kosa kata yang telah mereka pelajari. Penulis kemudian mendiskusikan pembelajaran di luar waktu pusat dan lingkaran dengan guru kelas untuk digunakan dalam waktu belajar. Selain itu, penulis dan guru kelas membagi 15 siswa menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Kelompok ini dibagi secara acak antara siswa laki-laki dan perempuan, dasar pengelompokannya adalah pembagian sesuai tingkat kemampuan siswa, masing-masing kelompok ditugaskan satu anak yang termasuk dalam kelas. Dengan demikian, informasi yang diperoleh pada siklus pendahuluan ini menjadi dasar perbaikan penelitian tindakan pada Siklus I dan Siklus II dengan menggunakan metode Beyond Center dan Circle Time.

Tabel 2 Hasil Tes Pengenalan Kosakata Siklus I

Peserta didik	Skor Siklus I
1	66
2	66
3	83
4	66
5	75
6	92
7	66
8	83
9	75
10	83
11	75
12	75
13	75
14	66
15	83
Total	1.129
Rata-rata	75,26

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes kosakata siswa Siklus I setelah menggunakan metode titik tengah dan waktu sirkular meningkat dibandingkan dengan nilai tes prasiklus. Dari hasil pembelajaran siklus I, kosa kata siswa meningkat 40,66% sebelum siklus (34,60%) dan siklus I (75,26%), namun tidak memenuhi tujuan peneliti, d. H. siswa mampu mencapai passing grade. 75 Karena masih terdapat siswa yang mendapat nilai di bawah 75 poin, maka perlu dilakukan tindakan tambahan pada Siklus II.

Di sentra flashcard, dua set flashcard digunakan. Satu set flashcard berisi 12 kata, jadi total 24 kata. Hasil yang diamati di pusat ini adalah satu kelompok atau lima siswa tidak dapat menyelesaikan pusat tepat waktu. Pada siklus ke-2 peneliti akan mengurangi set flashcard, sehingga pusat flashcard siklus kedua hanya menggunakan 1 set flashcard yang terdiri dari 12 kata.

Di sentra ini, peneliti menyediakan papan tulis kosakata. Jumlah kosakata yang digunakan di pusat ini adalah 12 kata, setiap kata ditulis 5 kali. Hasil observasi pada pos ini pada siklus I, tepatnya ada 6 siswa yang tidak menyelesaikan tugas di pusat tepat waktu. Oleh karena itu, pada siklus II peneliti akan mengurangi jumlah artikel untuk setiap kata. Sebelumnya setiap kata ditulis lima kali, pada siklus berikutnya setiap kata hanya ditulis dua kali.

Di sentra ini, ada 5 siswa yang tidak bisa membaca bahasa Mandarin dari kata-kata yang dipelajari. Untuk menghadapi 5 siswa tersebut peneliti akan memfokuskan pada 5 siswa siklus 2 ini. Peneliti akan lebih memperhatikan 5 siswa ini, caranya dengan memberikan lembar kerja lebih banyak seperti gambar mewarnai untuk siswa yang bisa membaca kosakata, dan siswa yang tidak bisa membaca, peneliti mengajarkan kembali kosakata ini untuk 5 siswa.

Tabel 3 Hasil Tes Pengenalan Kosakata Siklus II.

Peserta didik	Skor Siklus II
1	83
2	75
3	100
4	75
5	83
6	100
7	75
8	91
9	83
10	100
11	83
12	83
13	83
14	83
15	91
Total	1.288
Rata-rata	85,86%

Berdasarkan penelitian kinerja siswa dalam mengembangkan kemampuan kosa kata dengan menggunakan metode Beyond Center dan Circle Time terjadi peningkatan. skor tes rata-rata adalah 34,60%. Sedangkan pada siklus I rata-rata nilai tes kelas 75,26%, pada siklus II rata-rata nilai tes kelas 85,86%.

Peningkatan nilai tes juga mengarah pada hasil observasi siswa yang lebih positif setelah menerapkan pembelajaran kosakata lancar melalui pengalaman mengembangkan metode melampaui pusat dan melingkar. Hal ini terlihat dari hasil observasi siswa pada siklus I, tidak semua siswa tertarik mengikuti pembelajaran dan kurang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Namun pada siklus kedua perilaku siswa berubah. Siswa tampak lebih senang, lebih aktif, dan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklus ada 3x pertemuan sehingga dalam melakukan penelitian ini dilakukan sebanyak 6x pertemuan. Masing-masing siklus dilaksanakan dan dengan prosedur melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, pengamatan, tindakan, dan refleksi. Siklus II dilakukan sebagai wujud perbaikan dari pembelajaran siklus I.

Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dijaring dengan menggunakan instrumen penjaring data, baik melalui tes maupun observasi. Dari hasil kedua siklus tersebut diketahui taraf perkembangan pengenalan kosakata dengan penggunaan metode beyond center and circle time, adanya perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa. Berdasarkan penelitian hasil belajar siswa dalam mengembangkan kemampuan kosakata menggunakan metode beyond center and circle time mengalami peningkatan hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya prestasi tes belajar dari sebelum siklus dilihat tes siklus, yaitu rata-rata nilai tes 34,60%.

Sedangkan pada siklus I rata-rata nilai tes kelas 75,26% dan pada siklus ke II ratarata nilai tes kelas adalah 85,86% . Peningkatan hasil tes juga diikuti oleh hasil observasi siswa kelas 2 SD Kasih Immanuel ke arah yang lebih positif setelah dilaksanakan pembelajaran penguasaan kosakata melalui metode beyond center

terdapat tiga sentra diantaranya:

1. Sentra flashcard, pada sentra ini terdapat satu paket flashcard yang sama
2. Sentra menulis, disentra ini siswa menulis hanzi dengan mengikuti titik-titik hanzi yang sudah disediakan
3. Sentra pelafalan, di sentra ini peneliti mengajarkan kepada siswa bagaimana cara membaca kosakata yang telah diajarkan, kemudian melakukan tanya jawab, setiap sentra diberi durasi 10 menit

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan lembar observasi ketika siswa melaksanakan kegiatan sentra (BCCT) di siklus I ada beberapa siswa yang tidak bisa menyelesaikan sentra dengan tepat waktu, yaitu pada sentra flashcard dan sentra menulis dikarenakan materi yang diberikan terlalu banyak. Sedangkan pada sentra pelafalan ada beberapa siswa kurang bisa membaca kosakata yang sedang dipelajari, karena mereka materi yang diajarkan terlalu baru. Dilihat dari lembar observasi siklus II semua siswa dapat menyelesaikan sentra dengan baik dan dapat membaca kosakata yang sedang dipelajari, di siklus II terdapat perubahan siswa ke arah yang lebih baik, seperti siswa dapat tepat waktu menyelesaikan sentran dan lebih tertib.

Hal ini dikarenakan pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan metode BCCT yang sebelumnya mereka belum pernah melaksanakan kegiatan sentra. Selain itu, pada sentra pelafalan siswa terlihat antusias, hal tersebut dilihat ketika guru memberikan pertanyaan, lalu para siswa dengan antusias ingin menjawabnya, dan mereka juga semangat ketika diminta melafalkan kosakata, hal ini dikarenakan pada sentra pelafalan ada guru sehingga siswa merasa lebih diperhatikan, karena guru lebih fokus terhadap kelemahan dan kelebihan siswa.

Melalui tes formulatif terdapat penguasaan kosakata, siswa merasa dengan kegiatan sentra (BCCT) membantu mereka mengingat kosakata. Selain itu, siswa memiliki ketertarikan terhadap metode BCCT, mereka berharap untuk kedepannya metode BCCT tetap ada dilaksanakan. Hasil tes rata-rata yang diperoleh siswa sebelum siklus adalah 34,60, sedangkan pada siklus I hasil tes rata-rata siswa adalah 75,26 dan pada siklus II hasil tes rata-rata siswa adalah 85,86.

Siswa lebih fokus dengan apa yang mereka kerjakan ketika mengikuti proses pembelajaran, karena sudah mengetahui apa yang harus dilakukan ketika berada di dalam setiap sentra. Selain itu, siswa juga lebih menikmati proses pembelajaran sehingga kelas terlihat lebih hidup tes yang diberikan guru pada akhirnya juga dapat diselesaikan dengan baik. Melalui metode BCCT mereka diberi kesempatan

Pengambilan data melalui observasi ini bertujuan untuk mengetahui keseluruhan perilaku siswa dan perkembangan siswa selama proses pembelajaran pengenalan kosakata bahasa Mandarin, khususnya pada waktu melakukan kegiatan menggunakan metode beyond center and circle time

Peneliti memiliki beberapa saran untuk guru mandarin atau peneliti yang ingin menerapkan metode BCCT di dalam kelas sebaiknya perlu mempersiapkan beberapa hal di bawah ini:

a) Tahap Persiapan

Guru harus memahami dahulu kondisi siswa di kelas. Kemampuan bahasa Mandarin siswa, dan materi pembelajarannya. Sebelum menggunakan metode BCCT, guru dapat melaksanakan observasi dan konsultasi terlebih dahulu dan mendiskusikan dengan guru mandarin di kelas (Jika guru mandarin kelas sendiri ingin mencoba tidak perlu melaksanakan observasi). Setelah selesai observasi, guru dapat menentukan sentra apa saja yang akan dilaksanakan, pembagian kelompok siswa, serta materi kosakata di setiap sentra yang akan diajarkan sesuai dengan tema pelajarannya.

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksaanaan terdiri dari: Pendahuluan, mengingatkan peraturan, pemberian penghargaan

c) Tahap Perbaikan

Pada tahap ini guru melakukan perbaikan untuk penggunaan metode BCCT selanjutnya, pada tahap perbaikan guru dapat menganalisis penerapan BCCT berdasarkan lembar

observasi, misalnya jika terdapat banyak siswa yang tidak bisa menyelesaikan kegiatan sentra tepat waktu, di waktu selanjutnya guru dapat mengurangi jumlah soal yang diberikan, atau jika terdapat masalah siswa dengan siswa dalam kelompoknya guru bisa mengganti personil kelompok di waktu selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

Tarigan, H. G. 1986. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Arikunto, Suharsimi. 2002. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Aqib, Zaenal, dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK. Bandung: Yrama Widya.

Arsyad, Azhar. 2005. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Basuki Wibawa dan Farida Mukti. 2001. Media Pengajaran. Bandung: CV Maulana.

Brown, H Douglass. 2007. Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa. Jakarta:Pearson Education, Inc.

Campbell. 1989. Riset Dalam Efektivitas Organisasi. Jakarta: Erlangga.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Fitria, E. Penerapan Model Beyond Centers and Circle Time SD Kelas Satu, 2014, Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 8 Edisi I.

Ghazali, Syukur. 2000. Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Hardjono, Sartinah. 1988. Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra. Jakarta: Dirjen Dikti.

Harjono, Sartinah. 1988. Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing. Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan.

Keraf, Gorys. 1991. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lado, Robert. 1967. Moderner Sprachunterricht. München: Max Hueber Verlag.

Munadi, Y. 2008. Media Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada Press.

Mustadi, Ali. 2009. "Pengembangan Pengajaran Writing Melalui Metode Beyond Centers and Circle Time Mata Kuliah Bahasa Inggris di PGSD". FKIP Bahasa Inggris. Universitas Yogyakarta.

Nunan, D. 1991. Language Teaching Methodology. Sydney: Prentice Hill. 56

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE

Pringga Widagda, Suwarna. 2002. Strategi Penguasaan Berbahasa. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Richard, Jack dan Schmidt, Richard. 2002. Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics. London: Pearson Education.

Sharan, Shlomo. 2009. HandBook of Cooperative Learning Methods. London: Praeger Westport.

Sudjana, Nana., dan Rival, Ahmad. 2003. Teknologi Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung: Alfabeta.

Suryono, M. Mulislich. 2010. Aneka Proses Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Tarigan, H. G. 1986. Pengajaran Kosakata. Bandung: Penerbit Angkasa.

Penggunaan Gambar untuk meningkatkan Penguasaan Hanzi

Reva Puji Lestari[1], Elyana, MPd[2], Dewi Sulistyowati, S.Hum., M.Hum[3]
Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Kristen Indonesia Jakarta
E-mail : revapuji225@gmail.com
Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Kristen Indonesia Jakarta
E-mail : elyana.elly03@gmail.com
Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Kristen Indonesia Jakarta
E-mail : dwsulis@gmail.com

ABSTRAK

Dalam pembelajaran Bahasa Mandarin, banyak mahasiswa yang kesulita dalam mengingat hanzi yang telah dipelajari. Selain itu, mahasiswa juga tidak tertarik dalam mempelajari hanzi. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor internal. dan faktor eksternal. Motivasi yang rendah merupakan faktor internal. Faktor eksternal ialah lingkungan belajar mahasiswa yang kurang mendukung. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah media gambar bisa membantu mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin dalam mempelajari hanzi. dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengenal kosakata hanzi yang telah dipelajari. Penelitian ini menggunakan. metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik yang analisis kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan kemampuan mengenal hanzi dengan menggunakan media gambar yaitu sebesar 16,93%.

Kata kunci: media gambar, penguasaan kosakata, bahasa Mandarin.

摘要

本研究的动机是学生难以识别和记忆普通话科目中学习过的中文词汇，以及学生对学习中文词汇缺乏兴趣。 这个问题可能是由两个因.素引起的，即内部因素和外部因素。 内在因素是学生学习积极性不高。 那么外部因素就是学生的学习环境对学.习的支持度较低。 本研究的目的是找出图像媒体是否可以帮助 2021 级 UKI 汉语教育学生学习和认识汉语词汇，提高 2021 级 UKI 汉语教育.学生的汉语认识能力。他们学过的词汇。 本研究使用课堂行动研究方法。用于分析研究数据的技术有定量技术和定性技术。 根据研究结果可以得出结论，使用图像媒体（记忆游戏）识别中文的能力提高了 16.93%。

关键词：媒体图像、记忆游戏、普通话。

A. PENDAHULUAN

Penguasaan kosakata yang baik dan benar sangat diperlukan dalam mempelajari bahasa Mandarin karena penguasaan kosakata merupakan salah satu syarat terpenting dalam kehidupan berbahasa, yang menentukan keberhasilan berbahasa (Tarigan, 1992: 40). Dalam mempelajari Bahasa Mandarin, mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2021 Universitas Kristen Indonesia juga menghadapi tantangan dalam hal kosakata. Saat mempelajari materi pelajaran baru maupun saat mengerjakan soal-soal terkait hanzi, beberapa mahasiswa tidak dapat membaca atau mengenali Hanzi yang sudah dipelajari. Hal ini sangat menghambat proses belajar mengajar. Selain itu, setiap mahasiswa memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda dalam pembelajaran bahasa. Untuk mengatasi perbedaan tersebut dosen berusaha mencari teknik atau cara yang tepat agar mahasiswa dapat dengan mudah dan cepat mengingat serta memahami materi atau kosa kata yang disampaikan (Hamzah B Uno, 2009: 2).

Salah satu media yang dapat membantu ingatan adalah media gambar (Urrahmah Aulia 2016: 4). Media gambar dapat berupa flashcards untuk mempelajari kosakata sehingga mahasiswa dapat dengan mudah mengingat kosakata baru dalam situasi menarik yang tidak membosankan. Dengan bantuan media gambar diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mengenali kosakata yang akan dipelajari dan telah dipelajari, serta membantu dosen meningkatkan pembelajarannya sehingga dapat mencapai tujuan pembelajarannya secara efektif dan efisien.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan pada. latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2021 Universitas Kristen Indonesia setelah menggunakan media gambar untuk mempelajari kosa kata Bahasa Mandarin?
2. Bagaimana pendapat mahasiswa mengenai penggunaan media gambar untuk belajar kosa kata Bahasa Mandarin?
3. Bagaimana pendapat dosen tentang penerapan media gambar dalam pembelajaran bahasa Mandarin?

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah media gambar dapat membantu pembelajaran kosakata dan hanzi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Indonesia angkatan 2021?
2. Untuk memberikan masukan kepada dosen Bahasa Mandarin dalam mengajarkan kosakata.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Sarjono, 2018 : 25). Dengan PTK akan didapat informasi tindakan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata mahasiswa dengan media gambar yang berdampak pada peningkatan hasil belajar mahasiswa. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2021 Universitas Kristen Indonesia yang berjumlah 13 mahasiswa terdiri dari 6 Mahasiswi dan 7 mahasiswa. Instrumen penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilakukan dua kali, yaitu pada siklus I dan II untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata mahasiswa. Tes yang digunakan berupa mencocokkan gambar yang sama. Beberapa kartu bergambar memiliki dua gambar yang identik. Setelah diacak kartu-kartu tersebut diletakkan secara terbalik. Pemain akan membuka dua kartu, jika bergambar sama maka pemain bisa membuka kartu yang lain, tapi jika pemain tidak membuka kartu yang sama maka pemain harus ganti dengan pemain yang lainnya.

2. Observasi.

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku mahasiswa saat siklus I dan siklus II. Peneliti mengamati perilaku mahasiswa dan mencatat semua kejadian yang terjadi. Peneliti mencatat mulai dari penjelasan dosen, proses belajar mengajar hingga kegiatan mahasiswa mencocokkan gambar dengan tugas yang diberikan.

3. Metode Dokumentasi.

Dokumentasi diperlukan sebagai bukti dari penelitian terhadap mahasiswa angkatan 2021 Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Indonesia.

4. Wawancara

Dari wawancara diperoleh informasi tentang pandangan dosen dan magasiswa terhadap pembelajaran kosakata bahasa Mandarin melalui media gambar.

C. HASIL &PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil tes formatif kepada 13 mahasiswa sebelum menggunakan media gambar:

Tabel 1

Hasil Tes Pengenalan Kosakata Mahasiswa Sebelum Siklus

No	Nama Anak	Skor sebelum menggunakan siklus (pra siklus)
1	Murid1	30
2	Murid 2	20
3	Murid 3	40
4	Murid 4	40
5	Murid 5	30
6	Murid 6	30
7	Murid 7	20
8	Murid 8	20
9	Murid 9	20
10	Murid 10	30
11	Murid 11	40
12	Murid 12	30
13	Murid 13	40
	Total	390
	Rata-rata	30%

Data pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa semua mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2021 Universitas Kristen Indonesia dalam mengenal kosakata hanzi, masih dalam kategori kurang, terbukti nilai rata-rata kelas yang dicapai hanya mencapai 30%. Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 13 jumlah mahasiswa, tidak ada satupun mahasiswa yang nilainya mencapai KKM atau nilai standar yaitu 65.

Tabel 2

Hasil Tes Pengenalan Kosakata Mahasiswa dalam Siklus

No	Nama Anak	Skor pada siklus I
1	Murid 1	80
2	Murid 2	50
3	Murid 3	80
4	Murid 4	90
5	Murid 5	70
6	Murid 6	70
7	Murid 7	80
8	Murid 8	80
9	Murid 9	60
10	Murid 10	60
11	Murid 11	80
12	Murid 12	70
13	Murid 13	80
	Total	950
	Rata-rata	73,07%

Tabel 2 menunjukkan rata-rata nilai tes mengalami peningkatan dengan penggunaan media gambar, nilai rata-rata mahasiswa mencapai 73,07% atau berkategori baik

Tabel 3 Hasil

Observasi Siklus I

No	Nama Anak	Aspek yang diamati			Keterangan
		Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	
1	Murid 1	2	3	3	Indikator 1: Mampu mengenal bentuk dan arti dari hanzi yang telah dipilih
2	Murid 2	1	1	1	
3	Murid 3	2	3	3	
4	Murid 4	3	3	3	Indikator 2: Mampu menyebutkan bunyi dari kosakata hanzi yang telah dipilinya dengan lafal yang benar
5	Murid 5	2	2	3	
6	Murid 6	2	2	3	
7	Murid 7	2	3	3	Indikator 3: Mampu mengingat kembali bentuk dan bunyi hanzi yang telah dipilihnya **Ket:** **4= benar semua** **3= benar 3 atau salah 1** **2= benar 2 atau salah 2** **1= benar 1 atau salah 3**
8	Murid 8	2	3	3	
9	Murid 9	1	2	1	
10	Murid 10	1	2	1	
11	Murid 11	3	3	3	
12	Murid 12	2	2	3	
13	Murid 13	2	3	3	
	Jumlah Indikaor	25	29	33	
	Presentase	48,07	55,55	63,46	

Tabel 3 menyatakan bahwa semua mahasiswa mampu mengenali seluruh kosakata dan hanzi setelah melalui proses pembelajaran dengan media gambar.

Tabel 4

Hasil Tes Pengenalan Kosakata Mahamahasiswa dalam Siklus II

No	Nama Anak	Skor pada siklus II
1	Murid 1	90
2	Murid 2	70
3	Murid 3	100
4	Murid 4	100
5	Murid 5	80
6	Murid 6	100
7	Murid 7	100
8	Murid 8	90
9	Murid 9	80
10	Murid 10	80
11	Murid 11	100
12	Murid 12	80
13	Murid 13	100
	Total	1170
	Rata-rata	90%

Berdasarkan tabel 4 yang bisa kita lihat di atas, nilai total mahasiswa adalah 1170 dengan rata-rata 90% atau berkategori sangat baik.

Tabel 5

Hasil Observasi Siklus II

No	Nama Anak	Aspek yang diamati			Keterangan
		Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	
1	Murid 1	3	3	3	Indikator 1: Mampu mengenal bentuk dan arti dari hanzi yang telah dipilih
2	Murid 2	2	2	3	
3	Murid 3	4	3	4	
4	Murid 4	4	3	4	Indikator 2: Mampu menyebutkan bunyi dari kosakata hanzi yang telah dipilinya dengan lafal yang benar
5	Murid 5	3	2	3	
6	Murid 6	4	3	4	
7	Murid 7	4	3	4	Indikator 3: Mampu mengingat kembali bentuk dan bunyi hanzi yang telah dipilihnya **Ket:** **4= benar semua** **3= benar 3 atau salah 1** **2= benar 2 atau salah 2** **1= benar 1 atau salah 3**
8	Murid 8	3	3	3	
9	Murid 9	3	2	3	
10	Murid 10	3	2	3	
11	Murid 11	3	3	3	
12	Murid 12	3	2	3	
13	Murid 13	4	3	4	
	Jumlah Indikaor	43	34	44	
	Presentase	82,69	65,38	84,61	

Tabel 5 menggambarkan proses berlangsung pembelajaran dengan media gambar pada siklus ke II pada setiap aspeknya mengalami peningkatan.

Berikut ini paparan peningkatan pengenalan hanzi dengan menggunakan media gambar.

1. **Peningkatan Pengenalan Kosakata**

Keterampilan mahasiswa dalam semua aspek penguasaan kosakata mengalami peningkatan nilai.

2. **Hasil wawancara mahasiswa angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Indonesia**

Selama proses pembelajaran menggunakan media gambar mahasiswa memberikan respon yang positif.

3. **Hasil wawancara Dosen pengajar mahasiswa angkatan 2021 Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Indonesia**

Selama proses pembelajaran menggunakan media gambar, dosen juga memberikan respon yang positif. Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran berlangsung mahasiswa sangat antusias dalam belajar meskipun waktu yang digunakan cukup lama.

D. KESIMPULAN & SARAN

1. Media gambar dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya presentase hasil tes belajar dari siklus 1 sebesar 73,07% dan pada siklus II sebesar 90%.
2. Peningkatan hasil tes juga diikuti oleh hasil observasi mahasiswa angkatan 2021 Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Indonesia ke arah yang lebih positif setelah dilaksanakan pembelajaran pengenalan hanzi melalui mendia *gambar*.
3. Respon mahasiswa terhadap media gambar sebagai media dalam melaksanakan pembelajaran juga positif, bisa dilihat dari hasil wawancara masing-masing mahasiswa merasa senang dan tertarik dalam menggunakan media gambar.
4. Dosen juga turut memberikan respon yang positif. Dalam hasil wawancara dosen merasa senang melihat mahasiswa ceria dalam belajar.

Saran yang dapat peneliti berikan setelah melakukan penelitian tindakan kelas terhadap mahasiswa angkatan 2021 Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Indonesia, adalah:

1. Dosen bahasa Mandarin dapat menggunakan metode pengajaran yang berbeda untuk membangkitkan minat mahasiswa.
2. Bagi mahasiswa, diharapkan selalu mendengarkan dan memperhatikan setiap petunjuk atau arahan juga lebih bersungguh-sungguh dan lebih serius dalam belajar.
3. Dalam menggunakan media gambar, sebaiknya pengajar membuat peraturan-peraturan kecil, seperti: volume suara saat bermain, waktu yang digunakan dalam memikirkan kosakata yang telah ditentukan, serta kerjasama kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Arief,S. Sadiman. 1984. Media pembelajaran, pengertian, pengembangan, penempatan. Jakarta :Rajawali

Azhar,Arsyad.2019. Media pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada Rineka Cipta

Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran Cetakan ke -14. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Abdul Majid. 2006. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:329) Tentang Gambar. Gramedia. Yogyakarta. Keraf, Gorys. 2001. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Ebbut.1985.Penelitian Tindakan Kelas. Malang: Universitas Negeri malang.

Fahruddin dan Jamaris.M. 2005. Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Permainan. Vol 3.No.2 1-41.

Hamalik,Oemar.2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Keraf, Gorys. 1984. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kunandar. 2013. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta Raja Grafindo Persada.

Purwanto.2007. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rombepajung.1998.Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing. Jakarta: Depdikbud

Saryono.2008. Metodologi Penelitian. Jogjakarta: ,Mitra Cendikia Press.

Djago Tarigan,H.G. Tarigan. 1986.Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa. Bandung: Penerbit Angkasa.

Gerlach dan Ely. 1971. Teaching & Media: A Systematic Approach. Second Edition, by V.S.

Gerlach & D.P Ely, 1980, Boston, MA: Allyn and Bacon. Copyright 1980 by pearson Education.

Qiu,Xigui,2000, Chinese Writing, trans.By Gillbert L. Mattos and Jerry Norman,Barkeley: Society for the study of Early China and The Institute of East Asian Studies, University of California.

Rudi Susilana dan Cepi Riyana. 2007. Media Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.

Tarigan, Henry Guntur. 1985. Pengajaran Kosakata. Bandung: Agkasa.

----------. 1989, Metodologi Pengajaran Bahasa (Suatu Penelitian Kepustakaan). Jakarta Depdikbud.

----------. 1994. Membaca sebagai suatu keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Urrahmah, Firda. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Permainan Memory-spiel Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin Mahasiswa Kelas X IPA 7 MAN Sidiarjo. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

https://www.google.com/search?q=Uno+B.2015.+Model+Pembelajaran.+Jakarta%3APT+Bumi+Aksara&oq=Uno+B.2015.+Model+Pembelajaran.+Jakarta%3APT+Bumi+Aksara&aqs

https://www.google.com/search?safe=strict&ei=wYNJXd26AsuBvwSjrbLQCQ&q=www.tribunnews.com2 6&oq=www.tribunnews.com26&gs_,

https://www.google.com/search?safe=strict&ei=8YNJXY4s1dvPuw_It7-4DQ&q=http%3A%2F%2Fwww.definisi-pengertian.com%2F2015%2F04%2Fpengertian-bermain-konsep-pendidikan.html&oq=http

Penggunaan Media Lagu Bahasa Mandarin dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Mandarin Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin UKI

JR Jacqueline G. S[1], Alrizni N Febritianti[2], MTCSOL, Elyana, M.pd[3]

[1)] Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Kristen Indonesia Jakarta

Email: jqsabintoe@gmail.com

[2)] Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Kristen Indonesia Jakarta

Email: rizni.nadia@gmail.com

[3)] Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Kristen Indonesia Jakarta

Email: elyana.elly03@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan media lagu dalam pembelajaran Bahasa Mandarin menjadi tujuan dari penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa pendidikan bahasa Mandarin Universitas Kristen Indonesia yang berjumlah sebanyak 20 orang ini. Hasil tes dan observasi adalah Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti. Penelitian tindakan kelas dalam dua siklus ini akan mengumpulkan data dengan teknik tes dan non tes. Untuk melakukan pengumpulan data non tes dilakukan observasi, wawancara, dokumentasi foto. Dilakukan teknik kuantitatif untuk menganalisis data tes. Penguasaan kosakata mahasiswa dilakukan dengan pemberian tes untuk pengumpulan data tes. Berdasarkan hasil penelitian, untuk meningkatkan pengusaan kosakata dalam Bahasa mandarin dapat dilakukan dengan media lagu.

Kata Kunci: Pengajaran, bahasa mandarin, kosakata, media lagu.

摘要

这项研究的人口是印尼.基督教大学全体.汉语教育学生， 样本为 20 人。 使用的数据.收集技术是测试结果和观察。本研究采用.课堂动作研究设计，分两个周期实施。数据通过两种技术收集： 测试技术和非测,试技术。 通过对学生进行词汇掌握的.性能测试.来完成测试数据收集， 同时通过,观察，访谈和照片文档进.行非测试数据收集。 测试.数据.的分析通过定量技 术完成，而非.测试数据使用.定性技术。根据,研究.结果，通过歌曲媒体学习可以提高幼儿园课程中汉 语词汇的掌.握程度，鉴于测试周.期的结果是平均。

这 些 诱 人 的 词 ： 背 诵 ， 中 文 ， 词 汇 ， 中 音 。

A. PENDAHULUAN

Bahasa mandarin merupakan salah salah satu mata kuliah yang dipelajari dalam Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin. Setelah mengambil mata kuliah bahasa Mandarin, Keterampilan dalam membaca, menulis, berbicara, dan menyimak sangat diharapkan bagi mahasiswa untuk dimiliki. Salah satu indikator perkembangan bahasa anak adalah kosakata (Kurikulum, 2004). Dalam penggunaan suatu bahasa, kosakata merupakan salah satu hal penting yang harus kita ketahui.

Kosakata bahasa Mandarin dapat terbentuk dari satu atau gabungan dua sampai tiga aksara China (Hànzi). Penulisan Hànzi berbeda dari penulisan huruf abjad. Hànzi diperoleh dari gambaran yang memiliki maksud, sehingga setiap Hanzi memiliki arti berbeda. Oleh sebab itu, untuk menuliskan kosakata tertentu perlu menggabungkan beberapa Hanzi. Penguasaan kosakata 词 汇 Cí huì Bahasa Mandarin bukanlah 13 merupakan kemampuan yang sederhana, karena mencakup pengenalan, pemilihan dan penerapan kata dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya seorang anak tertarik untuk mengenal dan mempelajari kata-kata baru, apabila ia mendengar atau membaca suatu kata baru, maka ia akan mengulang-ulang hingga hafal betul. Menurut Harris (1980 : 27), dikatakan bahwa penguasaan kosakata yang tinggi adalah tanda suatu kematangan

Dalam pemahaman 3 kosakata, entah itu bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Jepang ataupun juga bahasa Mandarin, kosakata sangat diperlukan untuk membantu kita dalam memperluas pemahaman akan bahasa-bahasa tersebut, karena semakin banyak kosakata yang kita miliki akan semakin mudah kita memahami pembicaraan atau tulisan orang lain dalam bahasa itu dan semakin mudah pula kita dapat mengemukakan isi pikiran kita dalam bahasa itu secara lisan maupun tulisan.

Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Mandarin sangat dipengaruhi oleh penguasaan kosakata. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat diperlukan agar tujuan ini dapat tercapai.

Menurut Han (2001) karakter bahasa Mandarin adalah salah satu tulisan yang paling tua di dunia, merupakan sistem simbol penulisan bahasa Mandarin serta dasar strukturnya mengandung bentuk, bunyi, arti yang digabungkan menjadi satu huruf dan juga me njadi sebuah tulisan yang unik dan menunjukkan arti.

Karakter bahasa Mandarin merupakan salah satu tulisan yang paling tua di dunia dan merupakan sistem simbol penulisan yang digunakan untuk mencatat sebuah kejadian.

Bahasa Mandarin memiliki karakteristik tersendiri, yaitu:

a. Bahasa Mandarin merupakan bahasa bernada. Setiap nada membedakan makna. Jumlah nada ada empat ditambah nada netral atau nada ringan.

b. Bahasa Mandarin bukan bahasa alfabetis, tetapi morfemis. Setiap karakter dalam bahasa Mandarin (hanzi) merupakan simbol bunyi nada dan makna tertentu.

c. Bahasa Mandarin mengenal penggolongan benda. Hampir semua nomina, kecuali tahun 年 (nián) dan hari 天 (tiān) mempunyai penggolongan.

d. Makna jamak dinyatakan dengan sufiks penanda jamak. Ini hanya berlaku bagi prenomina nomina orang saja, missal kami 我们 (wǒmen), kalian 你们(nǐmen).

Harimurti Kridalaksana (1984: 110) menyatakan bahwa kosakata adalah kekayaan atau perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang. Kekayaan kosakata itu 10 berada dalam ingatannya, yang segera akan menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca. Lerner melalui Anggani (2000:54) mengemukakan bahwa dasar utama perkembangan bahasa adalah melalui pengalaman-pengalaman berkomunikasi yang kaya itu menunjang faktor-faktor bahasa yang lain, yaitu (a) mendengarkan; (b) berbicara; (c) membaca; dan (d) menulis. Perkembangan masing-masing factor secara bertahap, karena menuju penguasaan kosakata yang terpadu dan utuh.

Kosakata anak terus berkembang, dan anak mulai memahami bahwa kata-kata memiliki lebih dari satu arti. Papalia dan Olds mengemukakan bahwa anak usia 5-6 tahun telah mampu menggunakan kata-kata sebanyak 2600 kata dalam percakapan, memahami lebih dari 20.000 kata (Owens, 1996), dan rata-rata menguasai kata-kata baru sebanyak 9 kata sejak berusia 11 /2 tahun (M.L. Rice, 1982) dengan bantuan universitas secara formal dan segala sesuatu yang didengarnya, penguasaan kata-kata anak menjadi 80.000 kata ketika anak siap memasuki universitas menengah atas (Owens, 1996)

Namun perlu disadari bahwa untuk meningkatkan kosakata bahasa asing pada tahap awal tidak semudah dan secepat apa yang diharapkan. Supaya anak memiliki perbendaharaan kata bahasa Mandarin yang diharapkan, metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik anak media yang dapat digunakan dalam proses belajar bahasa Mandarin salah satunya dengan menggunakan “media lagu”. Mengajarkan bahasa asing memang tidak mudah. Namun, bila dilakukan dengan media seperti nyanyian, belajarpun terasa lebih menyenangkan. Melalui lagu – lagu Mandarin yang dinyanyikan, diharapkan siswa dapat melatih mulut dan lidahnya serta menjadi termotivasi dalam

mengikuti proses belajar. Lagu merupakan salah satu perwujudan bentuk pernyataan atau pesan yang memiliki daya menggerakkan hati, wawasan, cita rasa dan keindahan yang dikomunikasikan. Kekuatan lagu pada fungsi ini dapat dilihat di bidang pendidikan melalui nyanyian. Hal ini dapat mengembangkan pengetahuan, intelegensi, sosial, emosi, dan psikomotorik anak (Megasurya dan Widiastana,1994: 34).

Lagu adalah metode yang bisa digunakan untuk belajar bahasa mandarin. Dengan mendengarkan lagu berbahasa mandarin, mahasiswa akan belajar bagaimana mengucapkan kosakata bahasa mandarin dengan benar. Selain itu, lirik dalam lagu yang sering diulang dapat melekat dalam ingatan mahasiswa tanpa sadar. Mahasiswa juga akan cepat menghafal dan mengingat kata-kata berbahasa mandarin yang ada di lirik lagu. Melihat manfaat yang diberikan dengan penggunaan media lagu, maka peneliti ingin meneliti peningkatan penguasaan kosakata bahasa mandarin melalui media lagu pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Indonesia. Peneliti juga merumuskan dan menentukan tujuan penelitian penggunaan media Lagu berbahasa Mandarin dapat meningkatkan penguasaan kosakata berbahasa Mandarin Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin.

B. METODE PENELITIAN

Penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa mandarin pada tiap siklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan agar diperoleh informasi apakah media lagu memiliki dampak pada peningkatan nilai mahasiswa dan penguasaan kosakata mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini meliputi mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Indonesia yang berjumlah 20 mahasiswa.

Dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsure atau konsep, yakni sebagai berikut (Kunandar, 2013 : 45) :

a. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianaklisis untuk menyelesaikan suatu masalah.

b. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar-mengajar.

c. Kelas adalah sekelompok mahasiswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sma dari seorang guru.

Observasi yang dilakukan ialah melakukan pengamatan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran dan mencatat pengamatan tersebut dalam lembar observasi. Teknik observasi dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan khusus mengenai perilaku mahasiswa dalam proses pengenalan kosakata menggunakan metode lagu. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku mahasiswa saat pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- Teknik Kuantitatif untuk menganalisis hasil tes mahasiswa. Nilai mahasiswa dalam akhir siklus ditambahkan kemudian dihitung sebagai persentase.

$$N = \frac{\sum N}{(n \text{ X } s)} x\ 100\%$$

Keterangan:

N : persentase nilai penguasaan kosakata siswa satu kelas dalam I siklus

$\sum N$: Jumlah nilai satu kelas

n: Nilai maksimal soal test

s : Banyaknya siswa dalam satu kelas

Gambar 1 rumus kuantitatif

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan parameter penelitian untuk menentukan kemampuan penguasaan kosakata mahasiswa tersebut termasuk dalam kategori kurang, cukup, baik atau sangat baik. Hasil yang diperoleh mahasiswa pada N = ∑ N (*n* X s) *x* 100% 41 siklus I dibandingkan dengan hasil yang diperoleh mahasiswa pada siklus II untuk mengetahui peningkatan kemampuan penguasaan kosakata mahasiswa.

- Hasil belajar mahasiswa pada siklus pertama dibandingkan dengan hasil pada siklus kedua untuk mengetahui perkembangan kosakata mahasiswa.
- Teknik Kualitatif digunakan untuk menganalisis lembar observasi untuk mengetahui kekurangan serta kelebihan penggunaan media lagu dalam pembelajaran kemampuan kosakata bahasa mandarin.

Dari pelaksanaan tindakan dan observasi yang telah dilakukan, maka akan memperoleh informasi informasi tentang penerapan media Lagu. Kemudian hasil itu

dianalisis dan dievaluasi untuk mengetahui seberapa jauh tindakan yang sudah dilaksanakan. Apakah sudah sesuai dengan tujuan atau belum, dengan evaluasi tersebut dapat disusun rencana siklus berikutnya. Berikut adalah gambar atau bagan siklus PTK

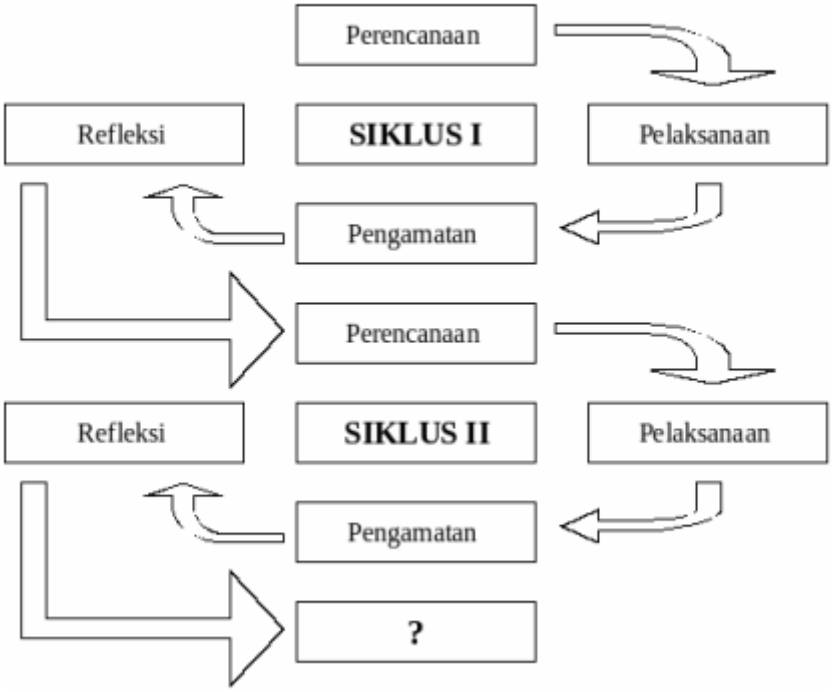

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian tindak kelas, dosen menggunakan metode ceramah dan media pembelajaran buku pelajaran. Dengan menggunakan media buku pelajaran dan metode ceramah, kualitas pembelajaran kosakata bahasa mandarin tidak optimal.

Hasil Penelitian Siklus I

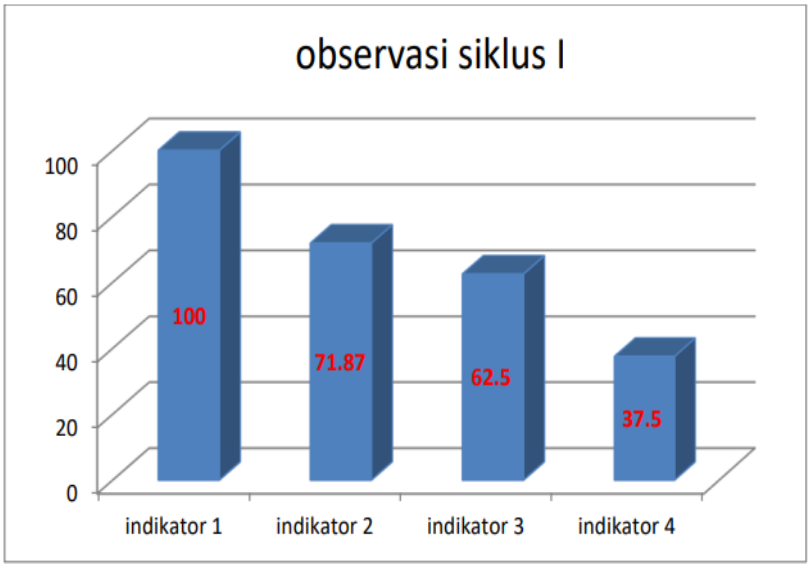

Penelitian siklus II ini dilakukan dengan rencana persiapan yang lebih matang jika dibamdingkan dengan siklus I. Dengan adanya perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran di siklus II ini, maka hasil penelitian yang berupa nilai tes unjuk kerja mencocokkan Hànzi dengan artinya dengan menarik garis menjadi kategori baik. Tindakan pada siklus II ini bertujuan untuk mengatasi masalah yang ada pada siklus I. Hasil selengkapnya pada siklus II mengenai tes dan observasi diuraikan secara rinci sebagai berikut.

Aspek penilaian yang digunakan pada siklus I ini yaitu ketepatan mencocokkan *hanzi* dengan artinya dalam bahasa Indonesia. Soal yang digunakan pada tes siklus I bertema bagian-bagian tubuh dengan menggunakan lagu berjudul《头和肩膀》.

Gambar 2 hasil persentase nilai siklus I

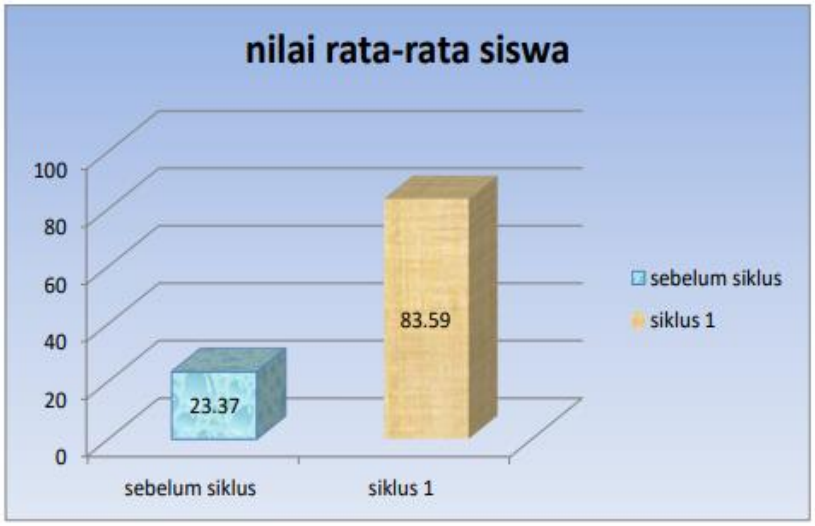

Gambar di atas menunjukkan rata-rata nilai tes dan penguasaan kosakata meningkat melalui media lagu. Hasilnya lebih baik dibandingkan hasil tes sebelum siklus. Dari hasil penelitian terjadi peningkatan sebanyak 60,22% dari sebelum siklus (23,376%) dan siklus I (83,59%). Walaupun demikian, ini belum memenuhi target penelitian, maka perlu dilakukan tindakan tambahan pada Siklus II.

Hasil Observasi Siklus I

Observasi siklus I memiliki tujuan untuk mengetahui perkembangan perilaku mahasiswa selama proses pembelajaran kosakata bahasa Mandarin, khususnya pada saat kegiatan menyebutkan kosakata bagian tubuh sesuai dengan lagu yang didengarkan. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I ini, sebagian besar mahasiswa mampu memahami materi.

Hasil penelitian siklus II

Pada siklus II yang memiliki tujuan untuk mengatasi masalah yang ada pada siklus I, tes yang digunakan berupa mencocokkan *Hanzi* dengan artinya dengan menarik garis memiliki hasil berkategori baik.

Tema lagu yang digunakan pada tes siklus II berbeda dengan 2 tema yang digunakan pada siklus I, yaitu 《我的朋友在那儿里》 yang artinya Di mana Temanku? Lagu kedua berjudul 《我爱我的家》.

Gambar 3 hasil persentase akhir teks siklus II

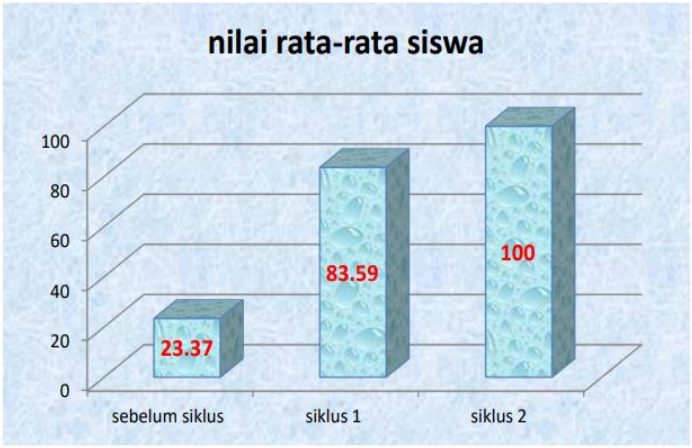

Gambar 3 menggambarkan total nilai mahasiswa mencapai memiliki rata-rata 100 dalam kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata mahasiswa telah mengalami perkembangan karena adanya perbaikan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

Seperti dalam siklus I, aktivitas observasi meliputi aktivitas mahasiswa saat proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II ini, mahasiswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap mahasiswa yang memperhatikan secara serius penjelasan guru. Mahasiswa lebih aktif dalam pembelajaran yaitu pada saat menjawab pertanyaan guru, mahasiswa lebih percaya diri dengan menjawab dengan suara yang keras. Mahasiswa juga bersemangat dalam melaksakan tes, mereka sungguh-sungguh dalam melaksanakan tes.

Gambar 5 hasil observasi siklus II

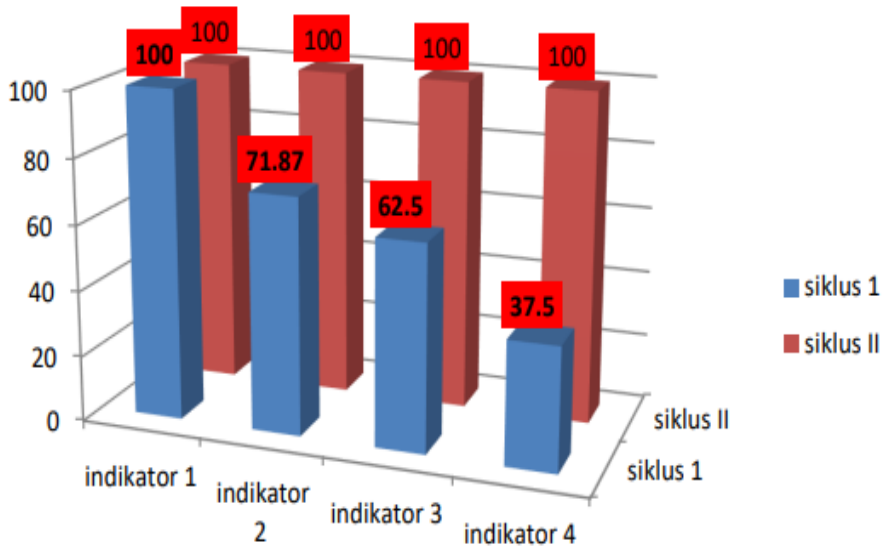

Berdasarkan penelitian hasil belajar mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan kosakata menggunakan media lagu anak-anak berbahasa Mandarin mengalami peningkatan hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya prestasi tes belajar dari sebelum siklus di lihat dari hasil tes siklus yaitu rata-rata nilai tes 23,37 sedangkan pada siklus I rata-rata nilai tes kelas 83,59 dan pada siklus ke II rata-rata nilai tes kelas yaitu 100

Mahasiswa menunjukan semangat dalam mengikuti pembelajaran pada siklus 2. Dengan ini dapat dilihat dengan perilaku mahasiswa yang lebih serius dalam memperhatikan. Penjelasan dosen, mahasiswa lebih aktif dalam pembelajaran dengan menjawab pertanyaan dosen, mahasiswa lebih percaya diri dengan menjawab dengan suara yang keras.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Proses pembelajaran merupakan bagian dari suatu proses komunikasi. Karenaunsur-unsur yang terdapat dalam proses pembelajaran sama dengan komponen-komponen yang terdapat dalam proses komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian. yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Meningkatnya hasil tes belajar dari sebelum dan sesudah siklus menunjukan bahwa penggunaan media lagu dapat meningkatkan hasil tes mahasiswa. Rata-rata nilai tes sebelum siklus 23,37, berdasarkan siklus I diperoleh rata-rata nilai tes kelas 83,59, dan berdasarkan siklus ke II diperoleh rata-rata nilai tes 100. Peningkatan hasil tes

juga ditandai dengan hasil observasi mahasiswa yang lebih positif setelah menggunakan media lagu. Pada siklus I, semua mahasiswa menikmati pembelajaran, tetapi masih belum dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen. Pada siklus II mahasiswa terlihat lebih gembira, aktif, dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen. Mereka juga sangat terlihat antusias dan menikmati semua proses pembelajaran sehingga kelas terlihat lebih aktif dan tes yang dosen berikan dapat diselesaikan dengan baik.

2. Faktor yang menghambat mahasiswa dalam penguasaan kosakata adalah kurangnya minat dalam mempelajari Bahasa Mandarin, khususnya kosakata.

Berdasarkan dari pembahasan dan kesimpulan tersebut, diberikan beberapa saran oleh peneliti sebagai berikut:

1. Dosen bahasa Mandarin dapat menggunakan metode yang bervariasi untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa. Penggunaan media lagu dalam pembelajaran kosakata akan membantu memudahkan mahasiswa dalam menguasai kosakata, terasa menyenangkan dan tidak monoton bagi mahasiswa.
2. Mahasiswa harus memperbanyak penguasaan kosakata, karena dalam pembelajaran bahasa Mandarin penambahan jumlah kosakata sangatlah penting.
3. Pembaca diharapkan mendapat inspirasi dalam menggunakan media lagu untuk mempelajari kosakata, sehingga kesulitan dalam menghafal kosakata Bahasa Mandarin dapat teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

Adriyanti, M. (2014). Keefektifan Penggunaan Media Lagu Terhadap Penguasaan kosakata bahasa jerman peserta didik kelas X sma negeri 1 muntilan magelang. *Skripsi Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*.

Ira, M. E. (2015). Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Mahasiswa Di Paud. *Jurnal Ilmiah Kependidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris*.

Meinita. (2010). Pemanfaatan Media Lagu, Gambar, Dan Permainan Untuk Peningkatan Prestasi Mahasiswa Dalam Pelajaran Bahasa Mandarin Di Tk Siloam Surakarta. *Laporan tugas akhir Diploma III Bahasa China FSSR Universitas Sebelas Maret*.

Muslich, M. (2009). Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Itu Mudah. *Bumi Aksara*.

Purwanti, D. (2011). Laporan tugas akhir Diploma III Bahasa China FSSR Universitas Sebelas Maret. *Penggunaan Lagu-Lagu Mandarin Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Mandarin Kelas Tiga Di SD Tripusaka Surakarta*.

Sri, W. (2014). Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Pada Anak Usia Dini Di Kelompok B4 Tk Kartika Ii-20 Curup. *SKRIPSI Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan PAUD FKIP Universitas Bengkulu*.

Susanto, A. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada. *Media Group*.